

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung agar tetap eksis sehingga dapat memperluas kesempatan untuk usaha dan juga memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia termasuk paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan negara lain, terutama sejak tahun 2014. Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1%.

Namun saat ini masih banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bahwasanya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dapat memudahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan serta mempermudah dalam memperoleh pinjaman untuk penambahan modal usahanya agar terus berkembang.

Akses lembaga keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena dengan memiliki akses dengan lembaga keuangan tersebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengembangkan usahanya dan akan mendapatkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk dinilai layak atau tidaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena laporan

keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengguna sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas untuk mencapai tujuannya.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Memiliki tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan juga dapat diaudit dan juga mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya masih belum banyak diketahui oleh para pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadikan faktor utama kurang dikenalnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diberbagai lingkungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Nurlaila (2018) bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sukma Citra Ceramic yang ada di Malang belum dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan keterbatasan waktu dan juga Sumber Daya Manusia yang belum memahami mengenai standar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2017) yang memberikan hasil penelitian sangat tidak berbeda jauh dari penelitian Nurlaila dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditelitinya belum melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Marsa Devany (2017), Ni Komang Isma Dewi (2017), Djuwito (2017), Ketut Ari Warsadi (2017), dan Fransiskus Damien (2017) yang hasil penelitiannya sangat tidak beda jauh, bahwasanya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mereka lakukan penelitian belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan prosedur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellamita Padamandari (2017) yang menyatakan bahwa dari beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah ia teliti ada beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang siap untuk menerapkan prosedur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan mereka meskipun ada beberapa dari informan yang mereka wawancarai tetapi setidaknya ada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ingin mengubah laporan keuangan mereka menjadi lebih baik lagi sesuai dengan prosedur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Nurul Fatimah (2017) yang memberikan hasil penelitian yang tidak berbeda jauh dengan penelitian Bellamita Padamandari.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi para penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain yaitu: 1. Dapat dipahami; 2. Relevan; 3. Keandalan; dan 4. Dapat diperbandingkan.

Usaha Budi Lestari adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang pangan yaitu penjualan beras. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang seharusnya, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Penacatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP) dan Biaya Non-Produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali terabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan menjadi tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan keuangan dan mengakibatkan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut tidak dapat memisahkan antara harta pribadi dengan harta hasil usaha. Hal tersebut menjadikan manajemen tidak akurat dalam pembuatan perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu juga manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pendoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan mereka yakin jika memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan ataupun unit yang akan dijual. Menurut latar belakang permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Budi Lestari)”*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
2. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dalam menyusun laporan keuangan?
3. Bagaimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dalam menyusun laporan keuangan.
3. Untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis:

1. Memberikan pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM
2. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang diharapkan mampu memberikan dampak pada perkembangan usaha
3. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam ilmu pengetahuan atas dasar pembuatan laporan keuangan

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak UMKM mengenai penerapan SAK EMKM terhadap UMKM
2. Sebagai bahan informasi kepada akademi dan juga masyarakat mengenai penerapan SAK EMKM terhadap UMKM